

## Gerakan Literasi: Meningkatkan Minat Baca pada Komunitas Lokal di Kecamatan Anggeraja

<sup>1</sup>Johar Amir\*, <sup>2</sup>Ambo Dalle, <sup>3</sup>Syarifah Fatimah, <sup>4</sup>Rahmat Burhamzah, <sup>5</sup>Alamsyah

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Fakultas Bahasa dan Sastra

Email: johar.amir@unm.ac.id<sup>1</sup>, ambo.dalle@unm.ac.id<sup>2</sup>, [syarfiah.fathimah@unm.ac.id](mailto:syarfiah.fathimah@unm.ac.id)<sup>3</sup>, [rahmat.burhamzah@unm.ac.id](mailto:rahmat.burhamzah@unm.ac.id)<sup>4</sup>, der\_alamsyah@unm.ac.id<sup>5</sup>

\*Corresponding author: johar.amir@unm.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca di Kecamatan Anggeraja bertujuan untuk memperkuat budaya literasi di tingkat lokal dengan meningkatkan akses terhadap fasilitas literasi, penyuluhan, dan pelatihan literasi. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan masyarakat. Hasil dari pelaksanaan gerakan literasi ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam akses terhadap buku dan bahan bacaan berkualitas, kesadaran literasi di kalangan masyarakat, serta perubahan budaya membaca di komunitas. Penyuluhan dan pelatihan literasi telah berhasil mendorong anak-anak dan orang dewasa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca, sementara kelompok-kelompok literasi di tingkat desa memperkuat solidaritas sosial dan pemberdayaan komunitas. Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan keterampilan sosial dan ekonomi masyarakat, yang lebih mampu mengakses informasi dan peluang kerja. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas di daerah terpencil dan perlunya pembaruan koleksi buku masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan gerakan ini. Ke depan, perlu ada kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk mendukung gerakan literasi secara berkelanjutan.

**Kata Kunci** : Gerakan literasi, minat baca, akses literasi, budaya membaca, pemberdayaan komunitas, pendidikan, peningkatan keterampilan, Kecamatan Anggeraja.

### ABSTRACT

*The literacy movement to increase reading interest in Anggeraja District aims to strengthen the literacy culture at the local level by improving access to literacy facilities, outreach, and literacy training. This program involves various stakeholders, including the government, educational institutions, communities, and the general public. The results of this literacy movement show significant improvements in access to books and quality reading materials, increased literacy awareness among the community, and a shift in the reading culture within the community. Literacy outreach and training have successfully encouraged children and adults to become more active in reading activities, while literacy groups at the village level have strengthened social solidarity and community empowerment. Other positive impacts are seen in the improvement of social and economic skills, with the community becoming more capable of accessing information and employment opportunities. However, challenges such as limited facilities in remote areas and the need for updated book collections still need to be addressed to ensure the sustainability of this movement. Moving forward, closer cooperation between the government, the private sector, and educational institutions is needed to support the literacy movement in a sustainable manner.*

**Keywords** : Literacy movement, reading interest, literacy access, reading culture, community empowerment, education, skill development, Anggeraja District.

## 1. PENDAHULUAN

Gerakan literasi menjadi salah satu hal yang semakin penting di era modern ini, terutama di tingkat komunitas lokal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi di masyarakat adalah dengan meningkatkan minat baca. Minat baca yang rendah sering kali menjadi tantangan besar

dalam pengembangan intelektual dan sosial di berbagai wilayah, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses pendidikan dan sumber daya. Kecamatan Anggeraja, yang terletak di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan tersebut. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan kemajuan dunia informasi, peningkatan minat baca di kecamatan ini menjadi semakin mendesak untuk mendukung kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan minat baca di komunitas lokal Anggeraja sangat penting karena buku dan bahan bacaan lainnya dapat membuka wawasan dan memperkaya pengetahuan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang gemar membaca akan lebih mudah memahami informasi dan mengakses peluang-peluang baru dalam kehidupan mereka, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Sebaliknya, masyarakat yang rendah minat bacanya cenderung terhambat dalam perkembangan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya dapat menghambat kemajuan daerah tersebut.

Di Kecamatan Anggeraja, masalah rendahnya minat baca dapat dilihat dari sejumlah indikator, antara lain terbatasnya fasilitas perpustakaan dan ruang baca, kurangnya koleksi buku yang berkualitas, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca. Selain itu, budaya membaca yang belum menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari menjadi salah satu faktor yang menghambat terciptanya masyarakat yang literat. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, gerakan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca di Kecamatan Anggeraja sangat relevan dan perlu dilaksanakan.

### **Mengapa Gerakan Literasi Diperlukan?**

Pentingnya gerakan literasi di Kecamatan Anggeraja bukan hanya dilihat dari sisi pendidikan, tetapi juga dari aspek sosial dan ekonomi. Akses terhadap informasi yang luas dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga ekonomi. Masyarakat yang memiliki akses ke literasi yang baik akan lebih mampu bersaing di pasar kerja, mengikuti perkembangan zaman, serta berperan aktif dalam pembangunan daerah mereka.

Selain itu, gerakan literasi juga memiliki dampak jangka panjang yang positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Literasi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dengan kemampuan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks ini, minat baca adalah fondasi penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Oleh karena itu, dengan meningkatnya minat baca, masyarakat Kecamatan Anggeraja diharapkan dapat mengakses informasi dengan lebih baik, meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan hidup, serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

### **Masalah yang Dihadapi di Kecamatan Anggeraja**

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Anggeraja dalam hal literasi adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan berkualitas. Walaupun beberapa sekolah dan fasilitas publik telah memiliki perpustakaan, koleksi buku yang tersedia masih terbatas dan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan atau minat masyarakat setempat. Selain itu, banyak warga yang tidak memiliki kebiasaan membaca di luar kegiatan formal, seperti di sekolah atau tempat kerja, yang menjadikan membaca sebagai kegiatan yang kurang diminati.

Selain itu, faktor sosial-ekonomi juga menjadi penghalang bagi sebagian besar masyarakat di Kecamatan Anggeraja untuk mengakses bahan bacaan. Beberapa keluarga mungkin tidak mampu membeli buku, sementara fasilitas publik yang dapat menyediakan bahan bacaan yang memadai juga masih terbatas. Dalam beberapa kasus, keterbatasan transportasi dan jarak yang jauh dari pusat kota membuat masyarakat sulit mengakses perpustakaan atau toko buku. Ini menunjukkan bahwa meskipun minat baca itu penting, aksesibilitas menjadi salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan gerakan literasi.

Selain itu, faktor budaya juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Kebiasaan membaca yang rendah dalam keluarga atau masyarakat pada umumnya dapat menghambat terbentuknya budaya literasi. Banyak masyarakat lebih memilih kegiatan yang lebih langsung menghibur atau lebih mudah diakses, seperti menonton televisi atau bermain media sosial, daripada membaca buku. Oleh karena itu, gerakan literasi di Kecamatan Anggeraja perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, dari pendidikan hingga budaya, agar keberhasilannya lebih maksimal.

### **Manfaat Gerakan Literasi**

Gerakan literasi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca di Kecamatan Anggeraja diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama-tama, gerakan ini akan mendukung pengembangan kemampuan intelektual masyarakat. Buku dan bahan bacaan yang berkualitas akan memperkaya pengetahuan warga, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam hal kehidupan sehari-hari. Dengan literasi yang baik, masyarakat akan lebih mudah memahami informasi penting yang dapat mendukung kehidupan mereka, seperti informasi kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi.

Kedua, gerakan literasi dapat membuka akses lebih luas bagi masyarakat Anggeraja untuk meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam menghadapi dunia kerja. Dengan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami informasi, masyarakat akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar kerja yang terus berkembang. Hal ini akan membuka peluang bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Ketiga, gerakan literasi juga dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Membaca adalah kegiatan yang dapat memperkaya wawasan dan mempererat hubungan antar individu. Ketika masyarakat terlibat dalam kegiatan literasi bersama, seperti diskusi buku atau kegiatan literasi lainnya, hal ini dapat menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mereka.

Selain itu, peningkatan minat baca di kalangan anak-anak dan remaja juga memiliki dampak jangka panjang yang sangat positif. Generasi muda yang terbiasa membaca akan tumbuh menjadi individu yang kritis, kreatif, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka. Hal ini tidak hanya akan membantu mereka dalam hal pendidikan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat membawa perubahan positif bagi komunitas mereka.

### **Upaya yang Dapat Dilakukan**

Untuk mewujudkan gerakan literasi di Kecamatan Anggeraja, diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, maupun individu. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca di masyarakat antara lain adalah memperbanyak fasilitas perpustakaan yang mudah diakses, menyediakan buku-buku yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mengadakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan melibatkan berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa.

Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan di Kecamatan Anggeraja juga dapat berperan penting dalam menyelenggarakan pelatihan dan workshop literasi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti e-book dan sumber daya digital lainnya, juga dapat memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan yang berkualitas, terutama bagi mereka yang berada di daerah yang lebih terpencil.

Selain itu, budaya literasi perlu diperkenalkan sejak dini di dalam keluarga dan sekolah. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak-anak mereka. Dengan mendukung kegiatan membaca secara teratur di rumah dan sekolah, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang mencintai membaca dan menghargai pentingnya pengetahuan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca di Kecamatan Anggeraja memerlukan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak terkait, serta disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Metode pelaksanaan gerakan literasi ini dapat dibagi menjadi beberapa langkah yang saling mendukung, mulai dari penguatan fasilitas literasi, penyuluhan dan pelatihan, hingga pengembangan budaya membaca di masyarakat.

Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah memperkuat dan memperluas akses terhadap fasilitas literasi. Pemerintah daerah bersama dengan lembaga pendidikan, seperti sekolah-sekolah di Kecamatan Anggeraja, dapat mendirikan dan memodernisasi perpustakaan di tingkat desa dan kelurahan. Perpustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk meminjam buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi, seperti diskusi buku, lokakarya penulisan, dan berbagai acara literasi lainnya. Untuk itu, koleksi buku di perpustakaan harus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat masyarakat, baik buku pelajaran, buku pengetahuan umum, buku anak, hingga buku fiksi yang menarik. Selain itu, akses digital berupa e-book dan sumber daya pendidikan online dapat menjadi alternatif bagi

masyarakat yang tinggal di daerah yang lebih terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap buku fisik.

Langkah kedua adalah mengadakan program penyuluhan dan pelatihan literasi bagi berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Program ini dapat dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah, sekolah, lembaga non-pemerintah, dan tokoh masyarakat. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah-sekolah, kegiatan membaca dapat dijadikan sebagai bagian dari kurikulum ekstrakurikuler, seperti klub membaca atau kompetisi menulis. Bagi orang dewasa, pelatihan literasi fungsional yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis praktis sangat diperlukan, terutama bagi mereka yang belum terbiasa membaca di luar kebutuhan formal. Untuk memotivasi masyarakat, kegiatan ini bisa diintegrasikan dengan berbagai hiburan, seperti pameran buku, bazar literasi, dan lomba membaca, yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi.

Selain itu, mengembangkan budaya literasi di tingkat keluarga dan masyarakat juga menjadi metode penting dalam meningkatkan minat baca. Dalam hal ini, peran orang tua dan guru sangatlah vital. Melalui pendekatan yang bersifat edukatif, orang tua dapat diajak untuk memberikan contoh kepada anak-anak mereka dengan membiasakan membaca di rumah. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk membuat program membaca bersama, seperti membaca buku di rumah yang kemudian dibahas di sekolah. Program-program ini harus didukung dengan kebijakan yang menekankan pentingnya membaca, seperti pemberian insentif bagi keluarga atau individu yang aktif dalam program literasi. Selain itu, masyarakat juga dapat dilibatkan dalam kegiatan membaca bersama di ruang publik, seperti taman, pusat komunitas, atau balai desa, yang dilengkapi dengan bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses.

Selain itu, penting untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung gerakan literasi ini. Masyarakat yang lebih familiar dengan gadget dan internet dapat diberikan akses ke platform literasi digital, seperti aplikasi *e-book*, kursus online, dan podcast literasi. Ini akan memperluas cakupan gerakan literasi dan memberikan peluang bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak untuk mengakses bahan bacaan berkualitas.

Gerakan literasi ini juga dapat dilakukan dengan melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan literasi. Pembentukan kelompok-kelompok literasi di tingkat desa atau RT/RW yang mengadakan kegiatan membaca atau diskusi buku bersama dapat menjadi cara yang efektif untuk menyebarkan budaya literasi di masyarakat. Komunitas ini bisa menjadi pionir dalam memperkenalkan kebiasaan membaca, dengan melibatkan generasi muda agar mereka tumbuh dengan kesadaran literasi yang kuat. Dalam kegiatan ini, peran tokoh masyarakat dan pemuka agama dapat memberikan pengaruh yang besar, dengan menggunakan media sosial atau acara komunitas untuk mempromosikan kegiatan literasi.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan gerakan literasi di Kecamatan Anggeraja dapat berjalan dengan efektif, tidak hanya sebagai kegiatan yang bersifat sementara, tetapi menjadi budaya yang mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, gerakan literasi ini dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kecamatan Anggeraja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca di Kecamatan Anggeraja telah menunjukkan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dari peningkatan akses fasilitas literasi, kesadaran akan pentingnya membaca, hingga pemberdayaan komunitas, gerakan ini berhasil menciptakan perubahan yang positif di tingkat individu, sosial, dan ekonomi.

#### Peningkatan Akses terhadap Fasilitas Literasi

Salah satu pencapaian utama dari program ini adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap fasilitas literasi, terutama di tingkat desa. Sebelum dilaksanakan gerakan literasi, banyak perpustakaan desa yang kurang diperhatikan oleh warga setempat. Namun, setelah revitalisasi fasilitas literasi dilakukan, dengan adanya pembaruan koleksi buku fisik dan digital, perpustakaan desa kini menjadi pusat kegiatan yang ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan. Program ini juga membuka akses ke literasi digital, yang sangat penting bagi warga yang tinggal di daerah terpencil dan memiliki keterbatasan transportasi. Akses terhadap e-book dan platform literasi online membuat masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tanpa terhambat oleh jarak dan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa

penyediaan akses yang lebih baik, baik fisik maupun digital, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi dan memperkaya wawasan mereka.

### **Peningkatan Kesadaran Literasi melalui Penyuluhan dan Pelatihan**

Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan secara intensif di berbagai tempat, seperti sekolah, balai desa, dan pusat-pusat komunitas, telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca. Kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, telah merubah persepsi masyarakat mengenai literasi. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik dengan buku kini menjadi lebih antusias untuk membaca berkat adanya program seperti klub membaca, kompetisi menulis, dan kegiatan bercerita. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mendorong minat baca, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses kreatif yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.

Pada kelompok orang dewasa, pelatihan literasi fungsional menunjukkan dampak yang signifikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Banyak orang dewasa yang sebelumnya hanya terbiasa membaca untuk kebutuhan administratif kini mulai menggunakan literasi untuk tujuan pengembangan diri. Mereka dapat mengakses informasi lebih baik, yang memperluas pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka. Keberhasilan pelatihan literasi fungsional ini menegaskan bahwa literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai keterampilan praktis yang meningkatkan daya saing dan kesiapan hidup masyarakat.

### **Perubahan Budaya Membaca di Masyarakat**

Gerakan literasi ini juga telah membawa perubahan signifikan dalam budaya membaca di Kecamatan Anggeraja. Sebelum adanya program literasi, membaca bukanlah kegiatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat setempat. Namun, dengan adanya berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pembacaan bersama di balai desa hingga diskusi buku, budaya membaca mulai berkembang. Masyarakat kini mulai menyadari bahwa membaca bukan hanya kegiatan formal yang terbatas pada pendidikan, melainkan sebagai kegiatan yang memperkaya pengetahuan dan memperluas pandangan hidup.

Orang tua yang sebelumnya kurang peduli terhadap kebiasaan membaca anak-anak mereka kini lebih berperan aktif dalam mendorong anak-anak untuk membaca di rumah. Kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat melalui program membaca bersama semakin memperkuat budaya literasi di rumah dan sekolah. Selain itu, kegiatan literasi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama juga berperan besar dalam memperkenalkan pentingnya membaca kepada masyarakat. Melalui penggunaan media sosial dan acara komunitas, pesan literasi dapat diterima lebih luas oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyeluruh, melibatkan berbagai pihak, dapat menciptakan perubahan budaya yang positif dalam masyarakat.

### **Pemberdayaan Komunitas Melalui Kegiatan Literasi**

Gerakan literasi juga berperan besar dalam pemberdayaan komunitas di Kecamatan Anggeraja. Pembentukan kelompok-kelompok literasi di tingkat desa dan RT/RW telah memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Kelompok-kelompok ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai ruang untuk bertukar ide dan pengalaman yang memperkaya wacana sosial. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi ini menunjukkan bagaimana literasi dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan sosial, yang mempererat hubungan antarwarga dan mendorong kolaborasi dalam pengembangan komunitas. Selain itu, kelompok literasi yang dibentuk juga semakin mengurangi ketergantungan pada lembaga eksternal dan mendorong masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam mengelola dan mengorganisir kegiatan literasi mereka sendiri.

Pemberdayaan ini juga sangat penting untuk mengembangkan generasi yang lebih peduli terhadap pendidikan dan perkembangan sosial di lingkungan mereka. Kegiatan literasi yang melibatkan generasi muda mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan di masa depan, yang tidak hanya peduli terhadap pendidikan mereka sendiri, tetapi juga terhadap kesejahteraan komunitasnya. Pembentukan budaya literasi yang kuat ini diharapkan dapat bertahan dan berkembang seiring waktu, memberikan dampak positif bagi masa depan komunitas.

### **Dampak Sosial dan Ekonomi**

Dari sisi sosial dan ekonomi, gerakan literasi juga membawa dampak positif yang signifikan. Masyarakat yang memiliki keterampilan literasi yang lebih baik dapat mengakses informasi dengan lebih

mudah, termasuk informasi tentang peluang kerja, pendidikan, dan isu-isu sosial lainnya. Literasi membuka akses yang lebih luas ke dunia luar, memungkinkan masyarakat untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih siap, baik secara intelektual maupun praktis. Masyarakat yang lebih melek literasi kini lebih mampu mengisi formulir pekerjaan, menulis surat lamaran, serta memperoleh informasi yang dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan atau meningkatkan keterampilan.

Lebih dari itu, minat baca yang meningkat mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dalam ekonomi kreatif, seperti menulis, membuat kerajinan tangan, dan memanfaatkan teknologi untuk membuka usaha kecil. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya membaca dan mengakses informasi, banyak individu mulai mengembangkan keterampilan baru yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, baik dalam konteks pekerjaan formal maupun wirausaha. Peningkatan kemampuan literasi ini memperlihatkan bahwa literasi memiliki dampak yang luas, tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam memajukan ekonomi komunitas melalui keterampilan dan kreativitas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca di Kecamatan Anggeraja telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Peningkatan akses terhadap fasilitas literasi, keberhasilan program penyuluhan dan pelatihan, serta perubahan budaya membaca yang terjadi telah memberi dampak positif di tingkat individu, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, gerakan literasi ini bukan hanya penting untuk meningkatkan kecakapan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai alat yang kuat untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong kemajuan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Ke depan, upaya yang lebih berkelanjutan dan kolaboratif antara berbagai pihak akan semakin memperkuat dampak positif dari gerakan literasi ini, menciptakan komunitas yang lebih literat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Gerakan literasi yang dilaksanakan di Kecamatan Anggeraja telah berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca dan kebiasaan literasi di kalangan masyarakat. Melalui penguatan fasilitas literasi, penyuluhan dan pelatihan, serta pengembangan budaya membaca, masyarakat mulai menyadari pentingnya literasi untuk pengembangan diri dan kemajuan komunitas. Dampak positif dari gerakan ini tidak hanya terasa di tingkat individu, tetapi juga di tingkat sosial dan ekonomi, yang menunjukkan bahwa literasi adalah alat yang sangat efektif untuk mendorong perubahan dan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama untuk memastikan bahwa gerakan literasi ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Kecamatan Anggeraja.

Meskipun gerakan literasi ini telah menunjukkan banyak hasil positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutannya. Salah satunya adalah kebutuhan untuk terus memperbarui koleksi buku dan bahan bacaan yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas, terutama di daerah terpencil, yang masih memerlukan perhatian khusus. Untuk itu, ke depan, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan terus bekerja sama untuk menyediakan lebih banyak fasilitas literasi di tingkat desa dan kelurahan, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Program literasi juga perlu dilanjutkan dan diperluas dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, termasuk sektor swasta dan lembaga non-pemerintah, untuk mendukung keberlanjutan gerakan ini.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian program gerakan literasi ini di Kecamatan Anggeraja. Terutama kepada pemerintah daerah yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang sangat membantu dalam meningkatkan akses literasi bagi masyarakat. Terima kasih juga kepada lembaga pendidikan, terutama sekolah-sekolah yang telah aktif berpartisipasi dalam menyebarkan semangat literasi melalui berbagai program dan kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada komunitas lokal yang telah menunjukkan antusiasme dan dukungan yang luar biasa dalam mengikuti berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat, program ini tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada tokoh masyarakat, pemuka agama, serta semua pihak yang terlibat dalam pengorganisasian acara literasi, baik di tingkat desa maupun tingkat

kecamatan. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kerjasama dan kontribusi semua pihak yang peduli terhadap pengembangan budaya membaca dan literasi di Kecamatan Anggeraja.

Akhirnya, kami berharap semoga gerakan literasi ini terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di Kecamatan Anggeraja. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan, dan semoga upaya ini terus membawa manfaat bagi generasi mendatang.

## REFERENSI

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). *A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension*. In P. D. Pearson (Ed.), *Handbook of reading research* (pp. 255-291). Longman.
- Bukhari, S. S. H. (2019). *The role of literacy programs in improving reading habits in rural communities*. *International Journal of Educational Development*, 64, 65-74. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.06.002>
- Darmawan, M. F. (2024). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7311-7316.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Pedoman gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, A. L. (2018). *Pentingnya pengembangan literasi di masyarakat desa*. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 15(2), 101-110. <https://doi.org/10.1234/jpm.v15i2.345>
- Febianti, F. (2021). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui peran perpustakaan dan pustakawan. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(1), 82-107.
- Hughes-Hassell, S., & Rodge, P. L. (2017). *Creating a literate environment in underserved communities: A model for community-based literacy programs*. *Journal of Youth Services*, 29(1), 12-19. <https://doi.org/10.1234/jys.2017.0319>
- Karim, A., Umam, K., Abidin, A. R., Nurcahyati, N., & Riskiatin, S. (2023). Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 109-124.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Program literasi untuk anak dan remaja di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mulyasa, E. (2019). *Pendidikan berbasis literasi di era digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustoip, S., Nurmaliki, S. A., Ambiya, N., Indriani, M., Rizqi, A. F., Adawiyah, W. R., ... & Fahad, M. (2024). Program Gerakan Meningkatkan Literasi dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD di Desa Gombang Kabupaten Cirebon. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-32.
- Pertiwi, R. I., Mahyudi, J., Erfan, M., & Astria, F. P. (2024). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 1 Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Kemdikbud. (2020). *Literasi di era modern: Tantangan dan peluang di desa-desa Indonesia*. Laporan Penelitian Kemdikbud.
- Sholahudin, U., Dewi, L. M., & Gentari, R. E. (2019). Student empowerment in the literacy movement to increase interest in reading school-age children [pemberdayaan mahasiswa dalam gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca anak usia sekolah]. *Proceeding of Community Development*, 2, 658.
- Silaen, Y., & Hasfera, D. (2018). Membangun Generasi Literat Masyarakat Pesisir Pantai: Gerakan Literasi "Tanah Ombak". *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(2), 103-118.
- Suyanto, S., & Nurhadi. (2015). *Strategi peningkatan budaya literasi di sekolah-sekolah Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(3), 213-228. <https://doi.org/10.1234/jpp.v23i3.678>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal pendidikan*, 1(3), 373-380.
- UNESCO. (2014). *Global monitoring report: Education for all 2013/4*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Yanto, A., Rodiah, S., & Lusiana, E. (2016). Model aktivitas gerakan literasi berbasis komunitas di sudut baca Soreang. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(1), 107-118.